

Hubungan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022

Sri Purwati ¹, Linda K Telaumbanua ², Lenny Irmawaty ³.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

sripurwati660@g.mail.com,telaumbanua-linda@yahoo.com,irmawatylenny@g.mail.com

Abstrak

Remaja merupakan periode transisi anak menjadi dewasa. Pada remaja putri perubahan yang paling menonjol adalah timbulnya menstruasi. Setelah mendapatkan menstruasi remaja putri sudah sepatutnya mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah upaya dalam menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan dan organ reproduksi termasuk pakaian pada saat menstruasi. Pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri saat Menstruasi di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan jenis penelitian analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel 104 responden diambil dengan teknik total sampel. Analisis yang digunakan dengan menggunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi-square. Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan *uji chi square test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,881 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ gagal ditolak, tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri saat Menstruasi di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022

Kata Kunci : Perawatan Organ Reproduksi, Perilaku Higienis Remaja Putri, Menstruasi.

The Relationship Knowledge Of Care Of Reproductive Organs With Hygienic Behavior Of Adolescent Girls During Menstruation At Ananda Mitra Industrial Vocational School Deltamas Cikarang Pusat In 2022

Abstract

Adolescence is a period of transition from children to adults. In young women the most prominent change is the onset of menstruation. After getting menstruation, young women should know how to maintain their reproductive health. Personal hygiene during menstruation is an effort to maintain the cleanliness of the body as a whole and the reproductive organs including clothing during menstruation. Knowledge of Personal Hygiene during menstruation is closely related to reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between Knowledge Level of Reproductive Organ Care with Hygienic Behavior of Young Women During Menstruation at SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat in 2022 using the total sample technique. The analysis used was univariate and bivariate with the Chi-square test. Based on the results of statistical analysis using the chi square test, a p value of $0.881 > 0.05$ was obtained. This shows that H_0 failed to be rejected, there is no relationship between Knowledge Level of Reproductive Organ Care with Hygienic Behavior of Young Girls During Menstruation at Ananda Mitra Industri Deltamas Vocational School, Central Cikarang in 2022

Keywords: Reproductive Organs Care, Young Girls Hygienic Behavior, Menstruation.

Pendahuluan

Remaja merupakan periode transisi anak menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah individu dalam kelompok usia 10-19 tahun (Adolescent Health. Internet. WHO.2020). Masa remaja merupakan tahapan kehidupan yang dimulai dengan munculnya ciri-ciri seks sekunder dan diakhiri dengan pertumbuhan fisik dimulai dari usia antara 11 – 19 tahun (Dorland, 2015:17) Pada remaja putri perubahan paling menonjol adalah timbulnya menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan uterus yang terjadi secara periodik disertai dengan pelepasan dinding rahim (endometrium). Rata-rata remaja putri mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia 13 tahun dan perimenarke pada usia 11–15 tahun (Prawiroharjo, 2018:103). Setelah mendapatkan menstruasi remaja putri sudah sepatutnya mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menjaga kebersihan diri terutama saat menstruasi.

Personal hygiene merupakan kegiatan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (tarwoto, Wartona, 2015). Sedangkan *personal hygiene* saat menstruasi

adalah upaya dalam menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan dan organ reproduksi termasuk kebersihan pakaian pada saat menstruasi (Prayitno, 2014)

Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi bisa meningkatkan resiko terjadinya penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Selain ISR penyakit yang mungkin akan timbul adalah berupa infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP), dan kemungkinan terburuknya bisa menyebabkan terjadinya kanker leher rahim yang merupakan penyebab kematian nomor satu pada wanita. Menurut WHO remaja putri di berbagai negara yang berusia 10 – 14 tahun memiliki masalah dengan kesehatan reproduksinya. Berdasarkan data WHO tahun 2012 angka insiden terjadinya infeksi saluran reproduksi pada remaja usia 10 – 18 tahun yaitu 35% sampai 42 %. Angka prevalensi infeksi saluran reproduksi untuk kandidiasis 25% - 50%, vaginosis bakterialis 20 – 40%, dan trikomoniasis 5 – 15% (WHO, 2012).

Tindakan *personal hygiene* saat menstruasi tergantung pengetahuan dan

kesadaran remaja putri tentang hal tersebut. Ini merupakan hal yang harus diperhatikan dari pendidikan kesehatan untuk remaja karena dengan meningkatkan pengetahuan awal remaja tentang kebersihan saat menstruasi dapat berdampak terhadap tindakannya. Namun dilingkungan masyarakat hal ini masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Masih banyak remaja yang kurang mengerti dan kurang paham sehingga memiliki tindakan *personal hygiene* yang tidak benar saat menstruasi.

Menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2016 bahwa secara nasional remaja yang memiliki tindakan *hygiene* dengan benar saat menstruasi hanya sebesar 21,3%. Dampak yang dapat terjadi akibat *hygiene* yang buruk saat menstruasi salah satunya iritasi atau gatal di sekitar vulva dan lubang vagina (*pruritus vulvae*) (Indah, 2013). Berbagai permasalahan akibat terinfeksi kuman saat menstruasi dapat terjadi sepanjang kehidupan wanita. Infeksi yang terjadi pada organ reproduksi dapat mengakibatkan kemandulan dan meningkatkan angka kejadian kehamilan ektopik terganggu (Manuaba, 2009).

Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, *personal hygiene* sangatlah perlu dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis saat menstruasi (Lianawati, 2012). Beberapa aktivitas dalam menjaga *hygiene* menstruasi meliputi berbagai hal seperti mandi dan keramas saat menstruasi, menjaga kebersihan kuku, mengganti pembalut setiap empat jam sekali, menggunakan celana dalam yang dapat menyerap keringat serta perawatan rambut genitalia (Fitriyah, 2014).

Pentingnya menjaga *hygiene* menstruasi telah menjadi perhatian global. Beberapa hal yang menjadi fokus kesehatan dunia terangkum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Hygiene* menstruasi masuk dalam target yang keenam yaitu *clean water and sanitation*. Target tersebut direncanakan akan dicapai pada tahun 2030 dengan terciptanya sanitasi yang fungsional dan manajemen *hygiene* menstruasi yang baik (ICSU dan ISSC, 2015).

Kementerian Kesehatan RI (2017) mengupayakan kebersihan menstruasi dengan memberlakukan tiga Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Upaya tersebut dilakukan agar remaja yang mengalami menstruasi dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi.

Hasil penelitian Dinny Sri Utami (2022), ada hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka (p value=0,024). Penelitian yang dilakukan Ulfa Hulkarimah (2022), menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (48,5 %) dan tindakan *personal hygiene* yang baik saat menstruasi (54,4%). Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian Esa Aulia Ramadhani (2022), menunjukkan bahwa dari 65 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki praktik *negative* saat menstruasi sebanyak 24 responden (55,8%) dan responden yang berpengetahuan kurang memiliki praktik *higienis* negatif sebanyak 19 orang (86,4%). Hasil uji statistik *pearson rank correlation* didapatkan nilai signifikansi p value = 0,013 < $\alpha = 0,05$, Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik *higienis* remaja putri saat menstruasi di lingkungan Ngempon Klego Kelurahan Ngempon (p value = 0,013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi yang memiliki kurikulum bermitra dengan industri dengan kegiatan yang padat. Memiliki jumlah siswa 696 orang dimana jumlah siswa perempuan lebih sedikit dibanding siswa laki-laki, yaitu 524 (75%) siswa laki-laki dan 172 (25%) siswa perempuan. Berdasarkan laporan Program UKS pada Puskesmas Sukamahi Tahun 2021 yang dilakukan di sekolah tersebut terhadap 10 siswi yang diwawancarai,

didapatkan 50% siswi mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan hanya 20% yang menerapkannya, 80% siswi tidak tahu kapan sebaiknya mengganti pembalut saat menstruasi rata-rata siswi menjawab mengganti pembalut bila penuh, 60% siswi mengetahui cara membersihkan kemaluan yaitu dari arah depan ke belakang, semua siswi pernah mengalami keputihan dan 70% diantaranya pernah mengalami rasa gatal pada vaginanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri pada saat Menstruasi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022”.

Metode

Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan

Hasil

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022 adalah berupa hasil analisis univariat dan bivariat.. Hasil analisis univariat menjelaskan hasil deskriptif variabel bebas dan terikat yaitu : Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Siswi Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat

penelitian dan juga sebagai penuntun bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Metode yang dilakukan peneliti bersifat kuantitatif. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan metode *Cross Sectional* yaitu hubungan antar variabel bebas (independen) apakah ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan variabel terikat (dependen) hubungan dengan perilaku higienis remaja putri saat menstruasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kuisisioner. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel maka besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 104 siswi di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022 yang dijadikan responden.

Tahun 2022 dan Gambaran Perilaku Higienis Siswi pada saat Menstruasi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022. Sedangkan hasil analisis bivariat yaitu Hubungan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri pada saat Menstruasi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022. Hasil analisis univariat serta bivariat disajikan dalam tabel distribusi frekwensi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Siswi Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi	Frekuensi (f)	Prosentase
Baik	55	52,9
Cukup	44	42,3
Kurang	5	4,8
Total	104	100,0

Berdasarkan table 4.2, menunjukkan bahwa sebagian besar siswi pada sekolah

SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat tahun 2022 memiliki

pengetahuan yang baik tentang perawatan organ reproduksi sebanyak 55 orang atau dengan persentase sebesar 52,90%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Higienis Siswi pada saat Menstruasi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022

Perilaku Higienis Siswi Pada Saat Menstruasi	Frekuensi (f)	Prosentase
Melakukan	62	59,6
Tidak Melakukan	42	40,4
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa Perilaku Higienis Siswi pada saat Menstruasi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun

2022, sebagian besar melakukan tindakan perilaku higienis (*personal hygiene*) saat menstruasi sebanyak 62 orang atau dengan persentase sebesar 59,60%.

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri pada saat Menstruasi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi	Perilaku Higienis saat Menstruasi				Jumlah	<i>p value</i>	
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	34	54,8	21	50,0	55	52,9	0,881
Cukup	25	40,3	19	45,2	44	42,3	
Kurang	3	4,8	2	4,8	5	4,8	
Total	62	100,0	42	100,0	104	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa proporsi siswi yang tingkat pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi kurang dan tidak melakukan perilaku higienis saat menstruasi sebesar 4,8%. Sedangkan proporsi siswi yang tingkat pengetahuannya cukup dan tidak melakukan perilaku higienis sebesar 45,2% dan proporsi siswi yang tingkat pengetahuannya baik tetapi tidak melakukan perilaku higienis saat menstruasi sebesar 50%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, diperoleh *p value* = 0,881, hal ini berarti *p value* > α (0,05) berarti H_0 gagal ditolak sehingga kesimpulan tidak ada hubungan antara Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri pada saat Menstruasi di Sekolah

SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022 memiliki tingkat pengetahuan baik (52,9%) tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi. Berdasarkan pengumpulan data penelitian diketahui bahwa hasil jawaban responden pada kuesioner sebagian besar siswi yaitu 58,65% mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi yaitu kebiasaan menjaga kebersihan organ-organ seksual. Pengetahuan tentang perawatan organ

reproduksi saat menstruasi yang baik ini didukung oleh informasi yang cukup baik dari pihak keluarga, sekolah atau dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh

tenaga kesehatan Puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri Handhika, 2017) tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Taman Siswa Nanggung Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik (53,8%) juga dengan penelitian (Minar A.J Pasaribu, 2016) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang higienis saat menstruasi pada siswi SMP Negeri Balige sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik (53%).

Tetapi masih ada siswi yang pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi masih kurang yaitu sebanyak 5 orang (4,8%). Hal ini disebabkan siswi tidak cukup mendapatkan informasi tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi karena kurang aktif mencari informasi, keluarga tidak mendukung dan tidak hadir saat penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas. Hasil jawaban kuesioner yang paling banyak salah (47,1%) mengenai pemahaman bahwa menggunakan pembalut yang mengandung anti septik agar tidak ada kuman yang berkembang biak. Padahal saat haid pembalut yang digunakan tidak boleh mengandung anti septik apapun asalkan bersih dan sering mengganti agar bakteri tidak mudah berkembang biak ke dalam vagina. Hal ini dijawab dengan benar oleh sebagian besar siswi yaitu 63,5% menjawab sebaiknya mengganti pembalut 4-5 kali sehari.

Pertanyaan mengenai cara membersihkan/ Membasuh alat kelamin wanita yang benar sebagian besar siswi menjawab salah yaitu 38,5% menjawab dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara bolak-balik dan 14,4% menjawab dari belakang (anus) ke arah depan (vagina). Hanya 47,1% yang menjawab benar yaitu dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di sekolah SMK

Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022 memiliki tingkat pengetahuan baik (52,9%) tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi tetapi masih

beberapa pemahaman yang masih harus diluruskan agar mereka tidak melakukan tindakan yang salah.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmojo, 2017). Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Oktaviani, 2018).

Pengetahuan perawatan organ reproduksi remaja putri saat menstruasi sangat diperlukan. Pengetahuan kesehatan reproduksi bila diberikan sejak usia remaja (usia yang identik dengan pubertas) maka remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang sehat dan berdaya guna. Remaja sering kali sulit menemukan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi sehingga menimbulkan beragam resepsi yang belum tentu kebenarannya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi. (Rima Wirenviona, 2020).

Masih terdapatnya remaja putri yang pengetahuannya kurang tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi, maka pihak petugas kesehatan perlu menjaga dan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada remaja putri khususnya di sekolah-sekolah dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh remaja putri seperti dengan

menggunakan leaflet, lembar balik atau demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi melakukan Perilaku Higienis pada saat menstruasi (59,6%). Perilaku higienis siswi saat menstruasi yang baik didukung oleh pengetahuan yang baik, walaupun masih ada siswi yang tidak melakukan Perilaku Higienis (40,39%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlita,2014) pada siswi MI Pembangunan menunjukkan dari 39 responden terdapat 7 siswi (17,9%) memiliki perilaku cukup sementara 32 siswi (82,1%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga organ genitalianya saat menstruasi. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (Minar A.J, 2016) menunjukkan bahwa dari 247 siswi yang memiliki tindakan higienis saat menstruasi yang baik hanya 43,3% dan sebagian besar memiliki tindakan yang buruk 56,7% dan penelitian (Shiska Damayanti,2011) hanya 18,6% perilaku higienis pada saat menstruasi yang baik di SMP Negeri 1 Kretek, siswanya cukup 34,3% dan buruk 47,1%. Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti informasi yang biasa didapat dari orang tua, teman maupun media-media sumber informasi yang lainnya yang menyebabkan perbedaan perilaku pada siswi dalam Perilaku Higienis saat Menstruasi sehingga terdapat perbedaan dalam setiap hasil penelitian.

Menurut Kissanti (2009), perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu kita lakukan adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih atau menggunakan sabun yang lembut. Yang terpenting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar bibir vagina. Dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut harus diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri tersebut ke dalam vagina. Apabila kebersihan organ reproduksi wanita tidak dijaga dengan baik saat menstruasi dapat

menyebabkan tumbuhnya jamur atau cepat berkembang bakteri yang dapat menimbulkan beberapa masalah seperti keputihan, timbulnya gatal dan penyakit kulit lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang selalu mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari saat menstruasi 37 orang (35,6%), siswi yang sering mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari saat menstruasi 36 orang (34,6%), yang kadang-kadang mengganti pembalut 4-5 kali 27 orang (25,9) dan yang tidak pernah mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari 4 orang (3,9%). Seringnya mengganti pembalut saat menstruasi merupakan langkah yang utama dalam perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi saat menstruasi. Apabila tidak melakukan penggantian pembalut 4-5 kali dalam sehari, terbukti ada 36 orang siswi (34,61%) yang selalu merasakan gangguan organ reproduksi saat menstruasi (gatal-gatal) apabila pembalut tidak diganti kurang dari 6 jam dan 33 orang (31,73%) sering merasakan gatal-gatal apabila pembalut tidak diganti kurang dari 6 jam.

Menurut Green (dalam Mubarak, 2012) factor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pemungkin (*enabling factors*) terwujud dalam lingkungan fisik (tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan) dan factor penguat (*Reinforcing factors*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perilaku higienis remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya terutama saat menstruasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap wanita. Hal ini karena dengan menjaga kesehatan organ reproduksi dengan baik dapat meningkatkan kesehatan diri terutama dalam upaya kesehatan reproduksi. Selain itu juga pihak orang tua, khususnya ibu diharapkan mampu

memberikan informasi yang tepat dan benar tentang apakah menstruasi itu. Jika mengetahui informasi yang benar tentang menstruasi dan perawatan organ reproduksinya maka diharapkan remaja putri akan menjaga kebersihan dan melakukan perawatan organ reproduksi yang benar ketika mendapatkan menstruasi.

Masih terdapatnya siswi yang tidak melakukan Perilaku Higienis pada saat Menstruasi, maka diperlukan intervensi dari berbagai pihak untuk memotivasi siswi dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat dan benar tentang perawatan organ reproduksi saat menstruasi misalnya dari pihak orang tua dan keluarga yang selalu menerapkan pentingnya menjaga kebersihan individu terutama upaya *personal hygiene* saat menstruasi, penyediaan fasilitas dari orang tua misalnya dengan membekali siswi pembalut yang cukup selama kegiatan di sekolah dan peran dari guru di sekolah yang selalu menerapkan aturan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Serta peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan dari petugas kesehatan yang masih harus memberikan pengetahuan, pemahaman dan penyuluhan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk merubah perilaku masyarakat yang mendukung kearah kebersihan diri dan lingkungan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri pada saat Menstruasi siswi di Sekolah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas Cikarang Pusat Tahun 2022 dengan nilai $p=0,881 > 0,05$. Berdasarkan hasil dari analisis bivariat, dari 62 orang siswi yang melakukan perilaku higienis saat menstruasi, terdapat 3 siswi (4,8%) yang pengetahuannya kurang sementara yang pengetahuannya baik 34 siswi (54,8%). Dari 42 siswi yang tidak melakukan perilaku higienis saat menstruasi, ada 2 siswi (4,8%) pengetahuannya kurang, sementara yang pengetahuannya baik ada 21 siswi (50%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suci Afrina,2021) mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan

personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene remaja putri saat menstruasi ($p=0,457$). Juga dengan penelitian (Deta Dewi Masithoh,2019) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan remaja putri dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Denpasar ($p=0,542$). Berbanding terbalik dengan penelitian (Ulfa Hulkarimah, 2022), terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi ($p=0,000$) pada siswi kelas VII MTSN Kota Padang dan juga penelitian (Ni Made Mirawahyu Astani,2020), ditemukan adanya pengaruh pengetahuan ($p=0,027$) terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP X Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan faktor pendorong (*predisposing factor*) yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Tetapi dalam kasus ini perilaku higienis siswi pada saat Menstruasi tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik dengan pengetahuan. Mungkin saja perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lain selain pengetahuan seperti sikap tentang *personal hygiene*, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dukungan sekolah, akses informasi atau ketersediaan fasilitas WASH (*water, sanitation and hygiene*).

Salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. Perilaku ini tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari dan dipahami sehingga individu mengerti dampak positif dan negative suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Kembali lagi dalam hal ini peran semua pihak, baik dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Pihak keluarga harus selalu menerapkan pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi, peran dari guru di sekolah yang selalu menerapkan aturan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Petugas kesehatan yang harus terus menerus memberikan penyuluhan kepada

Sekolah-sekolah dalam program Usaha Kesehatan Sekolah untuk merubah perilaku masyarakat yang mendukung kearah kebersihan diri dan lingkungan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan (Depkes). (2003). *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal Di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Dirjen P2MPL.
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 844/Menkes/SK/X/2006 tentang Penetapan Standar Kode Data Bidang Kesehatan (2006). Jakarta, Indonesia: Depkes RI. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/downloads/844-2006.pd>
- Dahlan M.S, (2010). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Edisi Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmojo, S. (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam : Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo S., (2012), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2. Rineka Cipta, Jakarta.
- Elmart. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta
- Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tarigan, W.J., (2013). *Gambaran tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja Kelas VII dan VIII di SMPN 141 Jakarta Selatan*, Skripsi Jakarta: FKM UI, 2013
- Ardiani, Mazra Ulfa .(2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MAN Rukoih Banda Aceh Tahun 2014*. Banda Aceh : Fakultas Keperawatan
- Sartje. (2014), *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan di Poliklinik Obstetri/ Ginekologi RSUD. Pancaran Kasih Gmim Manado Tahun 2014*, Jurnal UNSRAT
- Wawan & M, 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Allaily, (2016), *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMAN 90 Jakarta*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maidarti, (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV N0.1 April 2016
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Rumus Slovin - Pengertian, Cara Menghitung, dan Contoh Soal
- Riyanto, 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuba Medi*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat tentang *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2017
- Kemenkes RI No. 43/ 2019 tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI: 2019

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
(2020). *Tentang Pedoman Pelayanan
Antenatal, Persalinan, Nifas dan
Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi
Kebiasaan Baru*, Jakarta